

HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN PROBLEM FOCUSED COPING PADA PERAWAT ICU DI RUMAH SAKIT TIPE C WILAYAH SEMARANG DAN PATI

Eny Dwi Harsiwi, Ika Febrian Kristiana

Fakultas Psikologi, Universitas diponegoro,
Jl. Prof. Soedarto, SH, Kampus Undip Tembalang, Semarang, indonesia 50275

ennydh@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosional dengan *problem focused coping* pada perawat ICU di Rumah Sakit Tipe C wilayah Semarang dan Pati. Populasi berjumlah 85 orang dan sampel penelitian 55 orang. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *simple random sampling*. Alat ukur yang digunakan adalah skala *problem focused coping* (25 aitem, $\alpha = 0,917$) dan skala kecerdasan emosional (41 aitem, $\alpha = 0,922$). Hasil analisis regresi menunjukkan terdapat hubungan positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dengan *problem focused coping* ($r=0,382$; $p = 0,002$), berarti bahwa semakin tinggi kecerdasan emosional, maka semakin tinggi *problem focused coping*. Sebaliknya, semakin rendah kecerdasan emosional, maka semakin rendah *problem focused coping*. Kecerdasan emosional memberikan sumbangan efektif sebesar 14,6 % terhadap *Problem focused coping*.

Kata kunci: *problem focused coping*; kecerdasan emosional; perawat ICU

Abstract

This study aims to determine relationship between emotional intelligence and problem focused coping toward ICU nurses at the Hospital C Type Semarang and Pati Region. Population amount to 85 people and research sample of 55 people. The sampling technique is done by simple random sampling technique. Measuring instrument that used is problem focused coping scale (25-item, $\alpha = 0.917$) and emotional intelligence scale (41-item, $\alpha = 0.922$). The regression analysis result shows there is a positive correlation and significant between emotional intelligence and problem focused coping ($r = 0.382$; $p = 0.002$), it means that higher emotional intelligence, so problem focused coping is higher. Conversely, lower emotional intelligence, so problem focused coping is lower. Emotional intelligence provides effective contribution of 14.6% to problem focused coping.

Keywords: problem focused coping; emotional intelligence; ICU nurses

PENDAHULUAN

Rumah sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna dengan menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2010). Keberhasilan suatu rumah sakit dalam menjalankan tugasnya ditandai dengan adanya peningkatan mutu pelayanan rumah sakit melalui sumber daya manusia. Menurut hasil data Departemen Kesehatan Republik Indonesia (2002), sumber daya manusia yang menempati urutan jumlah terbanyak, yaitu perawat dengan presentase sebanyak 40%.

Salah satu pelayanan yang sentral di rumah sakit adalah pelayanan ICU (*Intensive Care unit*). Pelayanan ICU membutuhkan sosok perawat yang memiliki kemahiran dan ketrampilan dalam melakukan tindakan asuhan keperawatan dibidang keperawatan ICU. Hal ini dikarenakan pasien

yang ditangani dalam keadaan kritis dan memerlukan perawatan intensif sehingga setiap satu jam sekali perawat harus selalu siaga memantau perkembangan kesehatan pasien (Widodo, 2010).

Tuntutan kerja atau beban kerja perawat ICU dapat menimbulkan rasa tertekan pada perawat. Ketidakmampuan perawat dalam memenuhi tuntutan dan beban kerja dilingkungan kerja, tidak menutup kemungkinan perawat akan terjebak dalam konflik dan stres. Stres yang tidak segera diatasi oleh perawat akan mempengaruhi kinerja sebagai seorang perawat dalam melaksanakan tindakan keperawatan terhadap pasien (Hidayat, 2011). Pada kondisi seperti ini dibutuhkan adanya bentuk strategi *coping* stres untuk dapat mengantisipasi terjadinya stres. Menurut Sarafino dan Smith (2011), bentuk strategi *coping* stres ada dua macam yaitu *emotion focused coping* dan *problem focused coping*. Kedua bentuk strategi *coping* tersebut sangatlah penting dimiliki oleh setiap individu untuk menangani *stressor* yang datang, namun dalam penelitian ini hanya memfokuskan penelitian pada bentuk strategi *problem focused coping*.

Problem focused coping merupakan salah satu bentuk *coping* stress yang efektif yang dapat digunakan perawat untuk mengatasi tuntutan kerja yang menekan dalam lingkungan kerja. Penelitian Lestarianita dan Fakhurrozi (2007), menjelaskan bahwa *problem focused coping* merupakan alternatif terbaik bagi perawat untuk menghadapi stres kerja, hal ini disebabkan karena perawat harus bertindak dengan cepat jika terjadi sesuatu dengan pasien yang ditangani sehingga pengambilan keputusan harus segera dilakukan. Menurut Lazarus dan Folkman (dalam Smet, 1994), *problem focused coping* merupakan salah satu cara yang berfungsi untuk menghadapi masalah serta berusaha untuk memecahkannya, yaitu dengan melakukan tindakan atau mempelajari suatu ketrampilan tertentu. Menurut Ogden (2007), faktor utama *problem focused coping* yang dominan untuk mengantisipasi timbulnya stres yaitu karakteristik kepribadian. Karakteristik kepribadian memfokuskan pada kestabilan emosi. Individu yang stabil emosinya mampu mempertimbangkan beberapa tindakan alternatif untuk pemecahan masalah yang dihadapinya dan meminta dukungan sosial serta mencari informasi untuk mengurangi *stressor* yang datang.

Perawat dalam menjalankan tugasnya selalu melibatkan banyak orang, sehingga untuk memperlancar hubungan tersebut diperlukan kemampuan dalam mengelola emosi, agar mereka lebih mampu menempatkan emosi pada porsi yang tepat dan mengatur suasana hati dengan baik. (Anne dan McQueen, 2003). Individu dengan kemampuan-kemampuan tersebut merupakan individu yang memiliki kecerdasan emosional tinggi (Goleman, 2000). Berdasarkan hasil penelitian Saptoto (2010), individu yang memiliki kecerdasan emosional tinggi ketika menghadapi stres atau konflik yang menekan, maka individu tersebut mampu mengenali perubahan emosi dan penyebabnya. Ia mampu menggali emosi tersebut secara obyektif, sehingga dirinya tidak larut ke dalam emosi. Hal ini membuat dirinya mampu memikirkan berbagai cara *coping* untuk meredakan stres dan menyelesaikan konflik yang sedang berlangsung.

Pelayanan ICU sangat memerlukan sosok perawat yang memiliki *problem focused coping* yang tinggi untuk menangani tuntutan kerja yang menekan di lingkungan kerja. Penelitian Shimazu dan Wilman (2007), menjelaskan bahwa individu yang memiliki *problem focused coping* yang tinggi akan dapat mengelola emosi dalam menyelesaikan tuntutan kerja yang menekannya sehingga stres kerja dalam lingkungan kerja dapat berkurang. Dengan ciri-ciri *problem focused coping* yang baik tersebut, diharapkan perawat ICU dapat mengantisipasi dampak stres dan mengelola emosi dengan tepat akibat tuntutan pekerjaan dengan melakukan strategi *coping* yang efektif. Oleh karena itu menjadi hal yang menarik bagi peneliti untuk meneliti hubungan antara kecerdasan emosional dengan *problem focused coping* pada perawat ICU.

METODE

Populasi dalam penelitian ini adalah perawat yang bekerja di ICU RS Tipe C Wilayah Semarang dan Pati yang meliputi RS Roemani Muhammadiyah Semarang, RS Panti Wilasa Citarum, RS Keluarga Sehat Pati dan RS Mitra Bangsa Pati dengan jumlah 85 perawat. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik *cluster random sampling*. Sampel penelitian yang diperoleh berdasarkan teknik *cluster random sampling* sebanyak 53 perawat.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan dua skala yaitu Skala kecerdasan emosional berjumlah 41 aitem ($\alpha = 0,922$) yang disusun berdasarkan aspek-aspek kecerdasan emosional yaitu mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain dan membina hubungan sedangkan Skala *Problem Focused Coping* berjumlah 25 aitem ($\alpha = 0,917$) yang disusun berdasarkan aspek-aspek *problem focused coping active coping* (koping aktif), *planning* (perencanaan), *suppression of competing activities* (penindihan dari berbagai aktifitas), *restraint coping* (koping penundaan), *seeking social support for instrumental reason* (Pencarian dukungan sosial untuk mendapatkan bantuan). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi sederhana. Proses analisa data dalam penelitian ini dibantu dengan program komputer *Statistical Package for Sciene (SPSS) 20 for windows*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1

Uji Normalitas

Variabel	Kolmogorov-Smirnov	p > 0,05	Bentuk
Kecerdasan Emosional	0,686	0,734	Normal
<i>Problem Focused Coping</i>	1,305	0,066	Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas diperoleh nilai *Kolmogorov-Smirnov* 0,686 dengan signifikansi $p = 0,734$ ($p > 0,05$) untuk variable kecerdasan emosional dan variable *Problem focused coping* diperoleh nilai *Kolmogorov-Smirnov* 1,305 dengan signifikansi $p = 0,066$ ($p > 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel kecerdasan emosional dan *problem focused coping* memiliki distribusi yang normal.

Tabel 2

Uji Linearitas

Hubungan Variabel	Nilai F	Signifikansi p < 0,05	Keterangan
Kecerdasan emosional dengan <i>problem focused coping</i> .	8,729	0,005	Linier

Berdasarkan hasil uji linieritas menunjukkan bahwa hubungan antara variabel kecerdasan emosional dengan *problem focused coping* menghasilkan nilai koefisien $F = 8,729$ dengan nilai signifikansi sebesar $p = 0,005$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kedua variabel penelitian memiliki hubungan yang linier.

Tabel 3
Uji Hipotesis 1

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	51.139	8.087		6.323	.000
	Kecerdasan Emosional	.185	.063	.382	2.954	.005

Hasil analisis regresi sederhana menunjukkan besarnya koefisien korelasi antara kecerdasan emosional dan *problem focused coping* sebesar 0,385 dengan signifikansi 0,005 ($p < 0,05$). Koefisien korelasi dengan nilai positif menunjukkan bahwa arah hubungan antara kecerdasan emosional dengan *problem focused coping* adalah positif. Hal ini dapat diartikan bahwa individu yang terkategori memiliki kecerdasan emosional maka individu tersebut memiliki strategi *problem focused coping*. Tingkat signifikansi korelasi $p = 0,005$ ($p < 0,05$), menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan *problem focused coping*. Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian, yaitu ada hubungan positif antara kecerdasan emosional dengan *problem focused coping* pada perawat ICU Rumah Sakit Tipe C di wilayah Semarang dan Pati, dapat diterima. Persamaan garis linear berdasarkan tabel yaitu $Y = 51,139 + 0,185X$. Maksud dari persamaan tersebut yaitu variabel *Problem focused coping* (Y) akan berubah sebesar 0,185 untuk setiap unit perubahan yang terjadi pada variabel kecerdasan emosional.

Tabel 4
Uji Hipotesis 2

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.382 ^a	.146	.129	3.073

Nilai koefisien determinasi (*R square*) pada tabel di atas adalah sebesar .146 yang berarti bahwa dalam penelitian ini, kecerdasan emosional memberikan sumbangan efektif sebesar 14,6% pada *problem focused coping*, sedangkan sisanya 85,4% ditentukan oleh faktor-faktor lain yang tidak diungkap dalam penelitian.

Tabel 5
Deskripsi Skor Kecerdasan Emosional

Sangat Rendah	Rendah	Tinggi	Sangat Tinggi
0	0	41	12
0%	0%	77,3%	22,7%

Tabel 6
Deskripsi Skor *Problem Focused Coping*

Sangat Rendah	Rendah	Tinggi	Sangat Tinggi
0	0	50	3
0%	0%	94,3%	5,7%

Tabel 5 menunjukkan bahwa sebesar 77,3% atau 41 subjek penelitian berada pada tingkat kategorisasi kecerdasan emosional yang tinggi, sedangkan tabel 6 menunjukkan bahwa sebesar 94,3% atau 50 subjek penelitian memiliki *problem focused coping* yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa saat penelitian berlangsung, mayoritas subjek penelitian *problem focused coping* yang tinggi dan kecerdasan emosional yang tinggi. Kecerdasan emosional yang tinggi pada penelitian ini salah satunya dimungkinkan dipengaruhi oleh adanya kegiatan rutin yang dilakukan di ketiga Rumah Sakit dalam penelitian ini. Kegiatan rutin yang dilakukan di ketiga Rumah sakit tersebut yaitu adanya kegiatan bimbingan rohani dan spiritual untuk para perawat. Penelitian Chrisnawati (2008), menjelaskan bahwa semakin sering orang beribadah dan aktif dalam lingkungan keagamaan maka akan memiliki moral yang tinggi sehingga akan mempertinggi kecerdasan emosional dan memungkinkan individu untuk menghadapi permasalahan yang dihadapinya dengan tenang.

Skor *problem focused coping* yang tinggi pada perawat ICU tersebut menunjukkan bahwa perawat telah memiliki kemampuan dalam mengenali dan mengelola emosi yang baik, sehingga dengan pengelolaan emosi yang baik maka menjadikan perawat mampu mengatasi masalah dengan cara melakukan tindakan secara langsung atau mempelajari keterampilan yang baru untuk mengurangi *stressor* dalam dirinya. Seorang perawat yang memiliki *problem focused coping* yang tinggi akan lebih optimis dalam menghadapi *stressor* yang dihadapinya dan berusaha mengatasi masalah secara langsung tanpa harus menunda atau menghindari masalah tersebut serta berusaha untuk mencari informasi yang dibutuhkan dalam mengatasi masalahnya atau tuntutan yang menekannya. Hasil penelitian.

Penelitian Shimazu dan Wilman (2007), juga menjelaskan bahwa individu yang memiliki *problem focused coping* positif akan dapat mengelola emosi dalam menyelesaikan tuntutan kerja yang menekannya sehingga stress kerja dalam lingkungan kerja dapat berkurang. Penelitian Chu dan Chao (2011), juga menjelaskan bahwa *problem focused coping* memiliki manfaat untuk membantu mempertahankan kesejahteraan seseorang dan membantu seseorang terhindar dari tuntutan lingkungan yang menekannya. Didukung dengan penelitian Fathi dkk (2012), yang menjelaskan bahwa individu yang menggunakan strategi *problem focused coping* maka individu tersebut memiliki kesehatan mental dan kesejahteraan yang baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis yang diajukan peneliti yaitu ada hubungan positif yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan *problem focused coping* pada perawat ICU di Rumah Sakit Tipe C Wilayah Semarang dan Pati dapat diterima. Semakin tinggi kecerdasan emosional maka semakin tinggi *problem focused coping*, sebaliknya semakin rendah kecerdasan emosional maka semakin rendah *problem focused coping* yang dimiliki perawat ICU di Rumah Sakit Tipe C wilayah Semarang dan Pati.

DAFTAR PUSTAKA

- Anne, C.H., & McQueen. (2003). Integrative literature reviews and meta-analyses: Emotional intelligence in nursing work. *Journal of Advanced Nursing*, 47(1), 101–108.
- Chu, R., & Chao, L. (2011). Managing stress and maintaining well-being: Social support, problem-focused coping, and avoidant coping. *Journal of Counseling and Development*, 89(3).

- Departemen Kesehatan. (2002). *Standart tenaga keperawatan di Rumah Sakit*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pelayanan Medik Departemen Kesehatan.
- Goleman, D. (2000). *Kecerdasan emosional mengapa EI lebih penting daripada IQ*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hidayat, R. (2011). Hubungan faktor stres kerja dengan kinerja perawat di instalasi gawat darurat rumah sakit premier Surabaya. *Jurnal Keperawatan Universitas Airlangga*. Diunduh dari: journal.unair.ac.id/download-fullpapers-pnj97d781a697full.doc.
- Peraturan Menkes RI Nomor 1778/MENKES/SK/XII/2010. *Pedoman penyelenggaraan pelayanan intensive care unit (ICU) di rumah sakit*. Jakarta.
- Lestarianita, P., & Fakhurrozi, M. (2007). Pengatasan stres pada perawat pria dan wanita. *Jurnal Psikologi Universitas Gunadarma, 1(1)*.
- Ogden, J. (2007). *Health pshychology: A textbook fourth edition*. London: Mc. Graw-Hill Companies Inc.
- Sarafino, E.P., & Smith. (2011). *Health pshychology: Biopsychosocial interactions seventh edition*. New York: Jhon Willey & Sons.
- Saptoto, R. (2010). Hubungan kecerdasan emosi dengan kemampuan coping adaptif. *Jurnal Psikologi Universitas Gadjah Mada, 37(1)*.
- Shimazu, A. & Wilmar, B.S. (2007). Does distraction facilitate problem focused coping with job Stress? A 1 year longitudinal study. *Journal of Psychology, 30*, 423–434. DOI 10.1007/s10865-007-9109-4.
- Smet. 1994 . *Psikologi Kesehatan*. Jakarta: Grasindo Widia Sarana Indonesia.